

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU USIA 20-40 TAHUN TENTANG KANKER  
PAYUDARA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA  
SENDIRI (SADARI) DI SERANGAN, RW 02 NOTOPRAJAN,  
NGAMPILAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Rizki Aulia Nisa  
201210104321**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERSEPSI IBU USIA 20-40 TAHUN TENTANG KANKER  
PAYUDARA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA  
SENDIRI (SADARI) DI SERANGAN, RW 02 NOTOPRAJAN,  
NGAMPILAN YOGYAKARTA

SKRIPSI



Disusun oleh :

Rizki Aulia Nisa  
201210104321



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Penelitian pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ismarwati, SKM, S.SiT, MPH

Tanggal : 22 Juli 2013

Tanda tangan :

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU USIA 20-40 TAHUN TENTANG KANKER  
PAYUDARA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA  
SENDIRI (SADARI) DI SERANGAN, RW 02 NOTOPRAJAN,  
NGAMPILAN YOGYAKARTA 2013**

**Rizki Aulia Nisa & Ismarwati**  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**Abstrak:** Kanker payudara merupakan masalah utama kesehatan perempuan di Indonesia. Perkembangan penderita kanker payudara di DIY menunjukkan tingkat prevalensi 9,6 per 1.000 orang atau di atas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara persepsi ibu usia 20-40 tahun tentang kanker payudara dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Hasil uji analisa *Kendal Tau* menunjukkan ada hubungan persepsi ibu usia 20-40 tahun tentang kanker payudara dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di RW 02 Notoprajan Ngampilan Yogyakarta 2013 yng ditunjukkan dengan hasil yaitu  $\tau$  sebesar 0,161 dengan signifikan  $p = 0,036$  ( $p < 0,05$ )

**Kata Kunci** : Persepsi Kanker Payudara, Perilaku SADARI

**Abstract:** Breast cancer is a major health problem of women in Indonesia. The development of breast cancer patients in DIY showed the prevalence rate of 9,6 per 1.000 or above the national prevalence of 4,3 per 1.000 people. This research aimed at finding out correlation between perception of mother's aged 20-40 years on breast cancer with breast self-examination behaviour. Data analysis by *Kendal Tau* showed that there was a correlation between perception of mother's aged 20-40 years on breast self-examination behaviour in Serangan RW 02 Notoprajan, Ngampilan Yogyakarta 2013 as indicated by the result of  $\tau = 0,161$  with significant  $p = 0,036$  ( $p < 0,05$ ).

**Key Word** : perception of breast cancer and breast self-examination

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu kelainan pada payudara yang sering ditakuti. Data statistik (2007) menunjukkan bahwa wanita di seluruh dunia lebih banyak yang terserang kanker payudara dari pada tipe kanker yang lain. Kanker adalah segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk menyerang jaringan biologis lainnya, baik yang pertumbuhan langsung di jaringan biologis lainnya, baik yang pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (*invasi*) atau dengan migrasi sel ke tempat yang jauh (Rasjidi, 2009)

Istilah kanker di masyarakat memberi kesan yang menakutkan dan menyeramkan, penderita sering merasa takut dan kehilangan semangat hidup saat mengetahui dirinya menderita penyakit kanker karena mereka berpendapat bahwa kanker tidak dapat diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian. Dari data WHO (2007) menunjukkan bahwa 548.000 mortalitas per tahun kanker payudara dan menyebutkan bahwa kanker payudara banyak terdapat di negara industri dengan rasio mencapai 100 : 100000 penduduknya. *The American Cancer Society* (2008) memperkirakan setiap tahunnya sekitar 178.000 wanita Amerika akan didiagnosis terkena kanker payudara (Atmaningtyas, 2009).

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan perempuan di Indonesia. Menurut data Departemen Kesehatan (Depkes), kanker merupakan penyebab kematian ke-5 di Indonesia dan mengalami peningkatan secara bermakna. Setiap tahun terdapat kecenderungan peningkatan angka kejadian kanker payudara, sedangkan prevalensi penderita kanker payudara di Indonesia sebesar 876.665 penderita (17,8 persen). Ironisnya di negara berkembang 80-90% biasanya tidak dapat disembuhkan karena penderita datang dalam stadium yang telah lanjut (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan data riset kesehatan 2007, kanker payudara banyak terjadi pada usia remaja dan ibu rumah tangga. Dalam hal ini rumah sakit Dharmais, sebagai satu-satunya rujukan kanker di Indonesia, menemukan banyak kasus baru yang menimpa penderita kanker pada usia muda. Dari data rekam medis di RS Dharmais 2010, kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita perempuan dan menduduki peringkat pertama dari 10 kanker terbesar. (Anonim, 2010).

Perkembangan penderita kanker di DIY sendiri sudah mengkhawatirkan. Menurut data terakhir yang dimiliki Yayasan Kanker Indonesia DIY dari Kementerian Kesehatan 2007 menunjukkan tingkat prevalensi tumor dan kanker di DIY mencapai 9,6 per 1.000 orang atau di atas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang (Anonim, 2009)

Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) suatu yayasan yang dibentuk oleh pemerintah bekerja sama dengan kalangan swasta membentuk program pendeteksi dini adanya kanker payudara dengan menggunakan mobil *mammography*. Pada tahun 2005 YKPJ membuat sebuah program kampanye komunikasi yang diberi nama Gerakan Pita Pink (gerakan *social breast cancer awareness*) supaya masyarakat luas lebih peduli dan saling menjaga sesama

wanita, khususnya terhadap bahaya kanker payudara. Program Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) juga semakin digalakkan sebagai upaya deteksi dini (Pita pink: 2005).

Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan untuk menurunkan angka mortalitas kanker payudara dengan penemuan kanker payudara sedini mungkin dan pengobatan saat ukuran masih kecil sebelum kanker tersebut bermetastasis. Penemuan kanker payudara sedini mungkin yang didiagnosis dan diobati secara benar akan menambah harapan hidup penderita kanker payudara. Angka harapan hidup selama 10 tahun untuk penemuan kanker pada stadium I sebesar 70%-80%, stadium II 43%, stadium III kurang dari 11,2%, dan stadium IV 0% (Luwia, 2008)

Program deteksi dini kanker payudara mempunyai target 80% perempuan usia 30-50 tahun untuk diskriming sehingga diharapkan terhindar dari penyakit kanker payudara tersebut. Departemen kesehatan menargetkan 25% Kabupaten/Kota di Indonesia pada tahun 2014 akan melaksanakan deteksi dini kanker payudara.

Masih sedikitnya penemuan kasus dalam stadium dini menyebabkan upaya deteksi dini dan skrining menjadi sangat penting. Rendahnya kesadaran dan pemeriksaan diri tidak hanya terjadi pada perempuan dengan pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi ini juga terjadi pada perempuan yang berpendidikan tinggi dan cukup mapan, bahkan dikalangan kesehatan, padahal informasi mengenai manfaat pemeriksaan dini atau faktor resiko kanker payudara sering dilakukan, tetapi umumnya tanggapan atau respon peserta hanya sesaat. Setelah selesai seminar bahaya kanker kembali tidak diperhatikan (Agustina, 2010)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Swarjana dan Kartiningsih (2010), menunjukkan bahwa sebanyak 80,4% responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri, padahal deteksi dini secara rutin akan sangat membantu menemukan secara dini adanya masalah pada payudara, terutama yang mengarah pada kelainan seperti tumor jinak maupun ganas. Bila seseorang memiliki pengetahuan dan akses memperoleh informasi yang baik tentang kanker payudara serta cara pencegahannya tentunya dapat menimbulkan perilaku yang positif untuk melakukan deteksi dini kanker payudara, hal ini karena persepsi seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya (Hidayat, 2009).

Hambatan dalam perilaku SADARI salah satunya adalah rendahnya kewaspadaan perempuan terhadap kanker payudara, perempuan yang ingin melakukan SADARI merasa bahwa menemukan benjolan oleh diri sendiri menyebabkan kecemasan yang berlebihan sehingga mereka memilih untuk tidak melakukan SADARI. Sesuai dengan hadist riwayat At Tirmidzi dalam Hawari (2004) yang berisi :

*“Berobatlah kalian, maka sesungguhnya Allah SWT tidak akan mandatkan penyakit kecuali mendatangkan juga obatnya, kecuali penyakit tua”* (HR. At Tirmidzi)

Maksud dari hadist tersebut menjelaskan bahwa segala penyakit dapat diobati karena Allah mendatangkan penyakit beserta obatnya. Sehingga



manusia hanya perlu untuk berusaha menemukan obat tersebut. Oleh karena itu, apabila kanker payudara diketahui sejak dini banyak alternatif pengobatan yang dapat digunakan, melalui upaya pencegahan salah satunya dengan melakukan pendeteksian dini terhadap suatu penyakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dari data rekam medik bagian Balai Pengobatan Umum (BPU) tahun 2012 sampai Maret 2013 terdapat 5 kasus kanker payudara di wilayah Serangan dengan diagnosis *Carcinoma in situ*. Kemudian dilakukan wawancara dengan 10 ibu, mereka mengatakan bahwa sudah mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI dan dari 8 dari ibu tersebut mengatakan bahwa keganasan pada payudara merupakan hal yang menakutkan dan merasa bahwa menemukan benjolan oleh diri sendiri menyebabkan kecemasan yang berlebihan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti hubungan persepsi tentang kanker payudara dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada ibu di Serangan, RW 02 Notoprajan, Ngampilan Yogyakarta.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Serangan, RW 02 Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Populasi ibu yang berusia 20-40 sebanyak 50 orang adapun jumlah sampel 94 orang, karena dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel penelitian: persepsi ibu usia 20-40 tahun, variabel terikat perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan survey terhadap 94 responden, memiliki karakteristik sebagai berikut

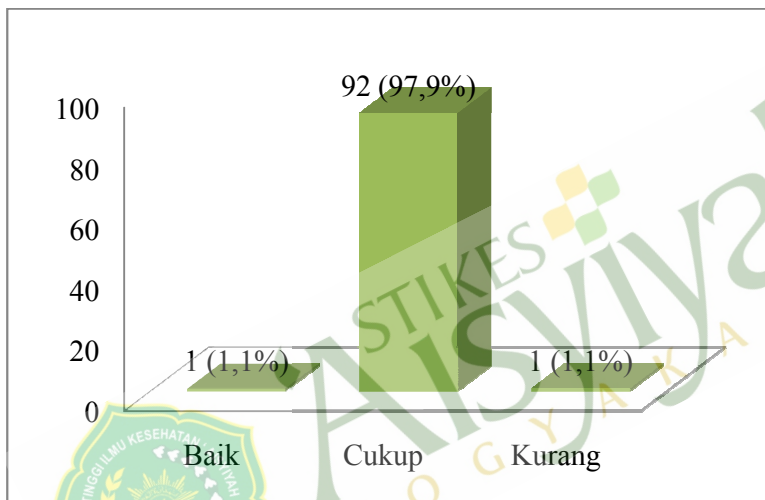
Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	20-30 tahun	40	42,6
	31-40 tahun	54	57,4
Pendidikan	S1	27	28,7
	SMA	54	57,4
	SMP	13	13,8
Pekerjaan	Dagang	2	2,1
	Guru	4	4,3
	IRT	45	47,9
	PNS	2	2,1
	Swasta	41	43,6

Sumber : Data Primer

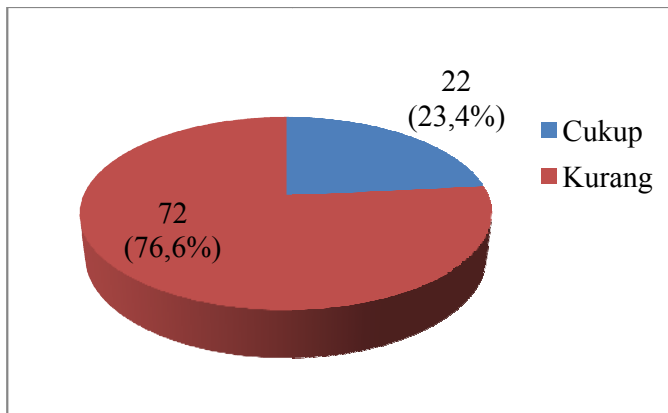
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur bahwa sebagian besar berumur 31-40 tahun yaitu 54 orang (57,4%) dan yang paling sedikit berumur 20-30 tahun yaitu 40 orang (42,6%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 54 orang (57,4%) dan yang paling sedikit berpendidikan SMP yaitu 13 orang (13,8%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian sebagai ibu rumah tangga yaitu 45 orang (47,9%), paling sedikit bekerja sebagai pedagang dan pekerja PNS yaitu masing-masing 2 orang (2,1%).

Gambar 1. Persepsi Ibu Usia 20-40 tahun tentang Kanker Payudara



Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai persepsi yang cukup yaitu sebanyak 92 responden (97,9%) dan yang paling sedikit mempunyai persepsi baik dan kurang yaitu masing-masing 1 responden (1,1%).

Gambar 2 Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)



Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai perilaku yang kurang yaitu sebanyak 72 responden (76,6%) dan paling sedikit mempunyai perilaku yang cukup yaitu 22 responden (23,4%).

Tabel 2. Hubungan Antara Persepsi Ibu Usia 20-40 Tahun tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI

No.	Perilaku	Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%
1.	Baik	1	1,1	0	0	1	1,1
2.	Cukup	20	21,3	72	76,6	92	97,9
3.	Kurang	1	1,1	0	0	1	1,1
	Jumlah	22	23,3	72	76,6	94	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai persepsi cukup tentang kanker payudara dan mempunyai perilaku yang kurang yaitu 72 (76,6%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai persepsi yang baik tentang kanker payudara dan mempunyai perilaku yang cukup yaitu 1 (1,1%) untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Untuk mengetahui hubungan persepsi ibu usia 20-40 tahun tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di Serangan RW 02 Notoprajan Ngampilan Yogyakarta 2013 dilakukan uji statistik dengan menggunakan korelasi *kendal tau*. Hasil uji statistik didapatkan nilai sebesar 0,161 dengan signifikansi (p) 0,036. Untuk menentukan ada hubungan atau tidak diantara kedua variabel, maka besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Jika p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan jika p lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan persepsi ibu usia 20-40 tahun tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di Serangan RW 02 Notoprajan Ngampilan Yogyakarta 2013.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu usia 20-40 tahun tentang SADARI dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Serangan RW 02, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta yaitu kedua variabel terdapat hubungan, hal ini berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan teknik *kendall tau* pada 94 responden diperoleh hasil *Sign (2-tailed)* atau p value sebesar 0,036 yaitu p value  $< 0,05$ .

### Saran

Berbagai keterbatasan dan kekurangan selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : Bagi ibu usia 20-40 tahun dapat lebih termotivasi untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin agar menemukan tanda-tanda kanker payudara secara dini. Bagi Bidan dan



kader kesehatan setempat dapat meningkatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) melalui penyuluhan secara berkala atau rutin. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan kesadaran para ibu tentang kanker payudara sehingga memiliki perilaku yang baik dalam melakukan upaya deteksi dini terhadap keganasan kanker payudara. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, dapat mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) serta menggunakan metode yang berbeda agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009, *Kasus Kanker di DIY Tertinggi se-Indonesia*,  
<http://www.republika.co.id/berita/breakingnews/nusantara/09-04/18/44-665-kasus-kanker-di-diy-tertinggi-se-Indonesia> (diakses pada 17 Februari 2013).
- \_\_\_\_\_, 2010, *Pasien dan Informasi Kanker Payudara*.  
[http://www.yappika.or.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=93&Itemid=53](http://www.yappika.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=93&Itemid=53), diakses tanggal 14 Februari 2013.
- Arikunto, S, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaningtyas, Naila, 2009, *Cantik dan Sehat Payudara*. Yogyakarta: Getar Hati.
- Departemen Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2008*, Jakarta: Depkes RI 2008. <http://depkes.go.id/en/downloads/profil/diy07.pdf> tanggal 12 Februari 2013.
- Hadi, S, 2004, *Statistik*, Yogyakarta: ANDI.
- Hawari, Dadang, 2004, *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI Jakarta.
- Kompas, 2010, *Agar Terhindar Kanker Payudara*,  
<http://kompas.com/news/read/185192-agar-terhindar-kanker-payudara>  
diakses tanggal 13 Februari 2013
- Luwia, M.S., 2008, *Problematik dan Perawatan Payudara*, Jakarta: PT. Kanan Pustaka.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pita pink, 2005, *Pita Pink Peduli Kanker Payudara RS. Kanker "Dharmais" Jakarta* <http://www.pitapink.com/id/pr19092005-2> .
- Sugiyono, 2010, *Statistik Untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, 2010. *Buku Ajar dan Panduan praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Swarjana I.K., Kartiningsih L.P., 2010. *Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Banjar Saih, Desa Peguyangan Kaja, Kota Denpasar*. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan Terpadu Volume 3, No 1.